

Inventarisasi Tumbuhan Obat di Jalur Pendakian Gunung Ungaran

Muhamad Khoirurraais¹, Ismail¹, Baiq Farhatul Wahidah²

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang

²Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang

Email: ¹asrsya@gmail.com

Abstract

Mount Ungaran has a high varied vegetation which includes medicinal plants. The purpose of this study is to know the types of medicinal plants found in the hiking trails of Mount Ungaran. The method used in this research is the cruising method. The object of research was spermatophyta medicinal plants. Data collection techniques used in this study are observation, characterization and document review. The results of the study obtained 43 types of medicinal plants belonging to 30 families with the most families were Asteraceae family with the number of 5 species. But unfortunately these plants have not been maximally utilized by the surrounding community due to lack of community knowledge about the potential of these plants and their use especially as a medicinal plants.

Keywords: Plant inventaritation, medicinal plant, Mount Ungaran

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam hayati terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Afrika Selatan. Indonesia memiliki potensi keanekaragaman spesies yang tinggi. Indonesia diperkirakan mempunyai 19% tanaman *gymnospermae*, 11% tanaman berbunga, 13% Tumbuhan paku, dan 9% tumbuhan lumut dari semua jenis tumbuhan yang terdapat di dunia. Hal tersebut berpotensi besar sebagai peranan dalam penyediaan bahan baku tanaman obat (Fatmasari 2003).

Negara Indonesia sangat kaya akan berbagai jenis tumbuhan, terdapat kurang lebih 30 ribu jenis tumbuhan dari 40 ribu jenis tumbuhan yang terdapat di dunia. Terdapat sekitar 8000 jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai tumbuhan obat, tetapi baru sekitar 800-1200 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional atau jamu oleh masyarakat (Hidayat 2006). Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang keanekaragaman tanaman obat untuk menginventarisasi tumbuhan obat potensial

agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat nantinya.

Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas. Nenek moyang kita mengenal obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan di sekitar pekarangan rumah maupun yang tumbuh liar di semak belukar dan hutan-hutan. Masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun (Hidayat 2012).

Usaha untuk penyebarluasan pemanfaatan tumbuhan obat merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan. Dalam penyebarluasan hal tersebut perlu dilakukan pengenalan Tumbuhan obat beserta manfaatnya. Oleh karena itu perlu adanya inventarisasi tumbuhan obat agar dapat digunakan oleh masyarakat, misalnya di sekitar jalur pendakian Gunung Ungaran Jawa Tengah.

Area pegunungan merupakan suatu tempat yang menarik untuk melakukan penelitian. Terdapat banyak sekali jenis vegetasi yang dapat ditemukan ditempat tersebut. Tanah yang subur serta udara yang sejuk menjadi faktor yang membuat kawasan tersebut banyak ditumbuhi tanaman (Utami 2013).

Gunung Ungaran memiliki keanekaragaman vegetasi yang sangat bervariasi. Setidaknya terdapat sekitar 46 spesies kategori pohon, 17 kategori tiang, 27 kategori pancang, 19 jenis semai, dan 27 vegetasi lapisan bawah ditemukan pada ekosistem gunung ini. Gunung Ungaran mempunyai keanekaragaman hayati yang bervariasi yang dibedakan berdasarkan ketinggiannya. Tumbuhan sendiri terdiri dari berbagai jenis yaitu *Spermatophyta*, *Pteryodophyta*, dan *Bryophyta*. Tumbuhan jenis *Spermatophyta* banyak yang berkhasiat sebagai tumbuhan obat.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menginventarisasi tumbuhan obat yang terdapat di jalur pendakian Gunung Ungaran melalui jalur Promasan sampai ke pos Bukaan pada ketinggian 1300-1500 m.dpl dan Kampus 2 UIN Walisongo Semarang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, karakterisasi, dan kajian dokumentasi. Data tumbuhan obat hasil observasi dikarakterisasi dengan melihat karakter atau sifat-sifat yang dimiliki tumbuhan obat yang ditemukan. Hasil dari karakterisasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya dengan dibantu teknik kajian dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis tumbuhan obat yang ditemukan di jalur pendakian Gunung Ungaran ditemukan 43 spesies tumbuhan obat yang termasuk ke dalam kelompok tumbuhan *Spermatophyta*. Data tersebut diperoleh dari jalur pendakian Gunung Ungaran melalui jalur Promasan sampai ke pos Bukaan pada ketinggian 1300-1500 mdpl. Data

43 spesies tumbuhan tersebut selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh jumlah spesies tumbuhan sebanyak 43 spesies dari 30 famili. Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah spesies tumbuhan yang paling banyak berasal dari famili Asteraceae dengan jumlah lima spesies tumbuhan, kemudian diikuti oleh famili Solanaceae, Apiacea dan Rubiceae yang masing-masing berjumlah tiga spesies tumbuhan, kemudian famili Lauraceae, Myrtaceae dan Euphorbiaceae yang masing-masing berjumlah dua spesies tumbuhan, sedangkan sisanya pada setiap famili hanya ditemukan satu spesies tumbuhan.

Tumbuhan obat yang ditemukan tersebut berpotensi atau dapat digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti demam, sakit kepala, sakit perut, diare, menurunkan panas, sakit gigi, diabetes mellitus, kanker, bronchitis, wasir, batuk, malaria, bengkak dan luka berdarah. Namun tumbuhan-tumbuhan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi tumbuhan-tumbuhan tersebut dan pemanfaatannya.

Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah daun, akar, batang, buah, biji dan bunga. Menurut Sari (2010), bagian tumbuhan herba yang digunakan untuk obat-obatan adalah akar, umbi, batang, daun, pucuk, bunga, dan buah. Dimana bagian tersebut ada yang dapat langsung digunakan sebagai obat dan ada pula yang harus melalui proses pengolahan. Cara penggunaan tumbuhan obat secara langsung dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan merebus bagian tumbuhan yang akan digunakan kemudian air rebusannya diminum atau dengan menumbuk bagian tumbuhan yang akan digunakan.

Selain data vegetasi yang ditemukan di lokasi penelitian, dilakukan juga pengukuran

Tabel 1. Tumbuhan obat yang ditemukan di Jalur Pendakian Gunung Ungaran

No	Nama Tumbuhan	Famili
1	Adas (<i>Foeniculum vulgare</i>)	Apiaceae
2	Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>)	Poaceae
3	Alpukat (<i>Persea gratissima</i>)	Lauraceae
4	Andong (<i>Cordyline fruticosa</i>)	Liliaceae
5	Anting-anting (<i>Acalypha australis</i>)	Euphorbiaceae
6	Awar-awar (<i>Ficus septica</i>)	Moraceae
7	Babandotan (<i>Hydrocotyle sibthorpioides</i>)	Apiaceae
8	Bayam Duri (<i>Amaranthus spinosus</i>)	Amaranthaceae
9	Benalu Teh (<i>Scurrula oortiana</i>)	Loranthaceae
10	Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	Basellaceae
11	Cemplonan (<i>Drymaria cordata</i>)	Caryophyllaceae
12	Ciplukan (<i>Physalis angulata</i>)	Solanaceae
13	Cocor Bebek (<i>Bryophyllum pinnatum</i>)	Rosaceae
14	Daun Sendok (<i>Plantago mayor</i>)	Plantaginaceae
15	Gandarusa (<i>Justicia gandarussa</i>)	Acanthaceae
16	Harendong (<i>Melastoma polyanthum</i>)	Melastomaceae
17	Iler (<i>Coleus scutellariodes</i>)	Labilatae
18	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	Myrtaceae
19	Kayu Manis (<i>Cinnamomum burmanni</i>)	Lauraceae
20	Kayu Putih (<i>Melaleuca leucadendron</i>)	Myrtaceae
21	Kecombrang (<i>Nicolaia speciosa</i>)	Zingiberaceae
22	Kina (<i>Cinchona ledgeriana</i>)	Rubiaceae
23	Kirinyuh (<i>Eupatorium inulifolium</i>)	Asteraceae
24	Kopi Robusta (<i>Coffea arabica</i>)	Rubiaceae
25	Krokot (<i>Portulaca oleraceae</i>)	Portulacaceae
26	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon spicatus</i>)	Lamiaceae
27	Melati (<i>Jasminum multiflorum</i>)	Jasminaceae
28	Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i>)	Euphorbiaceae
29	Orok-orok (<i>Crotalaria incana</i>)	Fabaceae
30	Pacar Air (<i>Impatiens balsamina</i>)	Balsaminaceae
31	Pegagan (<i>Centella asiatica</i>)	Apiaceae
32	Petai Cina (<i>Leucaena glauca</i>)	Mimosaceae
33	Randa Tapak (<i>Taraxacum officinale</i>)	Asteraceae
34	Rumput Mutiara (<i>Hedyotis corymbosa</i>)	Rubiaceae
35	Sawi (<i>Vernonia cinerea</i>)	Asteraceae
36	Sidaguri (<i>Sida rhombifolia</i>)	Malvaceae
37	Tebu Wulung (<i>Saccarum officinarum</i>)	Cyperaceae
38	Teh (<i>Cammelia sinensis</i>)	Theaceae
39	Tembelekan (<i>Lantana camara</i>)	Verbenaceae
40	Terong Belanda (<i>Solanum betaceum</i>)	Solanaceae
41	Terong Ranti (<i>Solanum nigrum</i>)	Solanaceae
42	Tusuk Konde (<i>Heliotropium indicum</i>)	Asteraceae
43	Urang-aring (<i>Eclipta alba</i>)	Asteraceae

Tabel 2. Pengukuran parameter lingkungan pada ketinggian yang berbeda

Parameter Lingkungan	Hasil Pengukuran pada Ketinggian (mdpl)		
	1300	1430	1520
Temperatur Udara (°C)	21,5	24,1	24,7
Kelembaban Udara (%)	73	70	68
Intensitas Cahaya (Lux)	745	975	1499
PH Tanah (%)	6,2	6,3	6,4

beberapa parameter lingkungan seperti suhu, kelembaban udara, derajat keasaman tanah (pH) dan intensitas cahaya. Data parameter lingkungan digunakan sebagai data tambahan pendukung hasil penelitian.

Pengukuran parameter lingkungan dilakukan pada rentang waktu 14.00-16.30 WIB. Data parameter lingkungan diperoleh dari tiga ketinggian yang berbeda. Setiap ketinggian dilakukan pengukuran sebanyak 3 kali pada tempat yang berbeda kemudian diambil rata-ratanya. Data hasil pengukuran parameter lingkungan di jalur pendakian Gunung Ungaran disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil pengukuran parameter lingkungan yang dilakukan pada area pengamatan diperoleh gambaran kondisi lingkungan yang diamati di jalur pendakian Gunung Ungaran selama penelitian dilakukan. Hasil pengukuran pada setiap ketinggian menunjukkan bahwa temperatur udara berkisar antara 21,5-24,7 °C. Kelembaban udara berkisar antara 68-73 %. Intensitas cahaya berkisar antara 745-1499 lux. pH tanah berkisar antara 6,2-6,4 %, yang menunjukkan tanah di area pengamatan tersebut bersifat asam.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tumbuhan obat yang ditemukan di jalur pendakian Gunung Ungaran sebanyak 43 spesies tumbuhan dari 30 famili. Jumlah spesies tumbuhan yang paling banyak ditemukan berasal dari famili Asteraceae yaitu sebanyak lima spesies tumbuhan, Namun tumbuhan-tumbuhan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi tumbuhan-tumbuhan tersebut dan pemanfaatannya.

Daftar Pustaka

- Fatmasari M. 2003. Studi Potensi Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Pendidikan Gunung Walat. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hidayat D, Hardiansyah G. 2012. Studi keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan IUPHHK PT Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Vokasi*. 8(2): 61-68.
- Hidayat S. 2006. *Tumbuhan obat Langka di Pulau Jawa: Populasi dan Sebaran*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor.
- Sari N. I. 2010. Studi Etnobotani Tumbuhan Herba pada Masyarakat Karo di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (Studi Kasus di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat) dalam waktu yang ditetapkan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Utami P. 2013. *Umbi Ajaib Tumpas Penyakit Kanker, Diabetes, Hipertensi, Stroke, Kolesterol, dan Jantung*. Jakarta: Penebar Swadaya.